

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tari Zapin adalah tari tradisional Melayu yang tumbuh dan berkembang pada awal abad ke-13. Perkembangan tari ini di Siak berawal dari Zapin Arab, namun Zapin Siak bukanlah Zapin Arab tetapi Zapin Melayu yang tercipta dan berakarkan dari Zapin Arab. *Zaffan* (Zapin) Arab pada awalnya dipelajari oleh 4 orang datok asal istana kemudian dikemas menjadi tarian hiburan di Istana Siak. Kesenian ini sangat cepat berkembang, karena terjadi perkawinan ketika Sultan Siak keempat yakni Sultan Alamudin Syah menerima menantu seorang laki-laki dari keturunan Arab. Anak perempuan Alamudin Syah yang bernama Tengku Kamariah menikah dengan Said Syarif Osman yang berketurunan Arab dari suku Ba'lawi. Dari hasil perkawinan tersebut menghasilkan keturunan sultan-sultan Siak berdarah Arab sampai sultan terakhir yakni Sultan Syarif Kasim Abdul Jalil Saifuddin (Ellya Roza, 2018:17).

Trendi mengatakan perbedaan mencolok dari tarian *Zaffan* dengan tarian Zapin Siak ini terdapat pada koreografinya. Dalam perlengkapan musik terjadi perubahan misalnya alat musik *Al-Ud* ditukar dengan Gambus, Tambur di ganti dengan Marwas. Pada gerakannya, tidak boleh melangkah terlalu lebar mengangkat kaki terlalu tinggi dan membuka ketiak terlalu lebar. Tarian ini ditarikan secara sejajar bersaf, sesuai dengan ajaran

agama Islam dan adat yang dianut. Ini merupakan ciri pada Tari Zapin Siak. (Trendi, wawancara, 23 November 2022).

Tari Zapin kemudian berkembang dikalangan masyarakat setelah Sultan Siak menyatakan Istana Siak bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1945, semenjak itu Tari Zapin Siak mulai masuk di seluruh kalangan masyarakat. Pada tahun 1977 Zapin mengawali wujudnya pada acara Festival Tari Rakyat Nasional di Jakarta kemudian tahun-tahun berikutnya Zapin menjadi kesenian utama pada kegiatan kesenian Melayu sejagat (Ellya Roza editor, 2002:123). Bertitik tolak dari latar belakang di atas, inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk menjadikan Tari Zapin Siak sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar fokus penelitian semakin jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul rumusan masalah yaitu, kenapa Tari Zapin Siak ini dijadikan sebagai identitas pada masyarakat Kabupaten Siak Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas, untuk mengetahui Tari Zapin Siak dijadikan sebagai identitas budaya masyarakat Kabupaten Siak Provinsi Riau.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Manfaat dari penelitian Tari Zapin Siak sebagai identitas masyarakat Kabupaten Siak Provinsi Riau diharapkan dapat :

- 1) Dapat menambah wawasan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian dan penulisan salah satunya mengenai kesenian Tari Zapin Siak yang terdapat di Kabupaten Siak.
- 2) Dapat bermanfaat menjadi sumber bacaan dan bahan kajian untuk perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 3) Bermanfaat memberikan tambahan wawasan sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melihat dan menulis karya ilmiah serta menjadi acuan peneliti berikutnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 4) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberi apresiasi tentang salah satu jenis tari masyarakat melayu Riau.

